

## ABSTRAK

FATMAWATI, SITI. 2022. *Penguatan Nilai-Nilai Religius Berbasis Karakter Lembaga Studi Di Kelas 2 Bandar Kidul Kota Kediri*, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah, IAIT Kediri, Dosen Pembimbing Siti Wahyuni, M.Pd.I.

Kata Kunci: Penguatan, Nilai-Nilai Religius, Berbasis Karakter

Dewasa ini, nilai nilai religius sangatlah penting, terutama di era modern ini, berbagai krisis menimpa kehidupan manusia, mulai dari krisis sosial, krisis struktural, sampai krisis religius. Modernitas dengan segenap kemajuan teknologi dan pesatnya industrialisasi membuat rentannya karakter religius yang saat ini sangat meresahkan orang tua dan juga pendidikan secara nasional. Oleh karena itu, dibutuhkan terobosan terbaru dalam membentuk nilai-nilai religius. Salah satu upaya yang dilakukan di MIN 2 Bandar Kidul Kota Kediri yakni melalui berbasis karakter lembaga studi.

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut (1) Bagaimana penguatan nilai-nilai religius berbasis karakter lembaga studi di MIN 2 Kota Kediri? (2) Bagaimana pembentukan nilai-nilai religius berbasis karakter lembaga studi di MIN 2 Kota Kediri?

Tujuan dari rumusan masalah sebagai berikut (1) Untuk mendiskripsikan penguatan nilai nilai religius berbasis karakter pada siswa di MIN 2 Kota Kediri. (2) Untuk mendiskripsikan nilai-nilai religius berbasis karakter lembaga studi pada siswa di MIN 2 Kota Kediri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan jumlah 4 informan. Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Bandar Kidul Kota Kediri, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian, yaitu (1) nilai religius di MIN 2 Kota Kediri yaitu, tauhid/aqidah, ibadah(ubuddiyah) akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturannya dan kemasyarakatan pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi dalam dimensi sosial. (2) pembentukan berbasis karakter lembaga studi diantaranya, kesopanan, kejujuran, akhlak mulia dan tolong menolong. Dengan pembentukan berbasis karakter ini agar siswa ramah, sopan santun, menghormati guru dan teman-teman.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Karakter merupakan suatu ciri khas yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Karakter adalah hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Pada masa sekarang, banyak kasus kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah krisis dalam dunia pendidikan. Banyak peserta didik yang sering membolos, menjamurnya budaya menyontek para peserta, membuang sampah sembarangan, dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penanaman karakter pada peserta didik. Oleh sebab itu, sangat diperlukan penanaman karakter sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Arus globalisasi ini telah merubah wajah dunia semakin berwarna dan indah, diantaranya adanya perkembangan iptek yang canggih sehingga dapat memberikan dampak bagi seluruh Negara di dunia. Tidak hanya dampak positif saja melainkan dampak negative juga terjadi dimana-mana. Dengan adanya kemajuan yang pesat tersebut, banyak terjadi perbuatan menyimpang terutama terhadap karakter religious seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Bung Karno yang menyatakan bahwa “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (character building) karena character building inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya

serta bermartabat. Kalau character building ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.”<sup>1</sup>

Di era modern ini, pendidikan karakter yang ada di Indonesia sangat penting mendapat perhatian khusus. Terutama di negara Indonesia terdapat beberapa krisis yang dialami manusia, mulai dari krisis moral, krisis sosial, sampai krisis akhlak atau religious. Kemajuan teknologi yang canggih membuat rentannya karakter religious terhadap anak, hal tersebut yang saat ini sangat meresahkan orang tua serta lembaga pendidikan. Maka dari itu, untuk menghadapi kemajuan zaman modern ini diperlukan adanya terobosan terbaru dalam membentuk karakter religious.

Berdasarkan pendapat Ibu Dra. Hj. Yuniati Rahayu Ch, M.Pd.I, selaku kepala MIN 2 Kota Kediri yang menyatakan bahwa latar belakang adanya pembentukan karakter religious di MIN 2 Bandar Kidul Kota Kediri ini dikarenakan kondisi moral anak-anak yang sangat memprihatinkan, salah satunya terdapat anak-anak sekolah dasar (SD/MI), itu banyak yang terlibat dengan tawuran, minum-minuman keras, dan bahkan melakukan seks, dan lain lain. Selain itu, terdapat beberapa wali murid yang protes kepada kami bahwa anaknya kalau di rumah itu susah diperintah untuk belajar dikarenakan bermain handphone terkadang orang tua harus bertengkar dengan anak-anaknya.

Dalam membentuk karakter religious siswa memerlukan beberapa tahapan proses yang continue, karena anak pada usia tersebut merupakan individu yang sedang dalam masa berkembang, Penguatan nilai-nilai religious dapat jalur melalui pendidikan formal maupun non formal, terutama di madrasah lebih banyak mengajarkan nilai agama dibandingkan dengan sekolah umum, seperti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar

---

<sup>1</sup> Samani, Muchlas & Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 1-2.

Kidul Mojoroto Kota Kediri membentuk karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius yaitu keluarga, madrasah, dan masyarakat. Madrasah merupakan wadah yang strategis dalam membentuk kepribadian siswa.

Munculnya lembaga pendidikan dengan konsep pendidikan berbasis kurikulum nasional dan pendidikan berbasis religius secara terpadu memiliki karakteristik dan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, terutama pembaharuan dalam segi bentuk dan model lembaga pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan sekolah harus bisa mengintegrasikan visi, misi, dan tujuan sekolah pada setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Dengan demikian, masing-masing program kegiatan tersebut dapat memperkuat kurikulum.

Situasi dan kondisi tempat model serta penerapan nilai yang menjadi dasar penanaman religius, yaitu: 1) Menciptakan budaya religius (karakter religius) yang bersifat vertikal dapat diterapkan melalui kegiatan peningkatan hubungan dengan Allah SWT baik secara kualitas atau kuantitasnya. Pelaksanaan kegiatan religius di sekolah yang bersifat ibadah, diantaranya sholat berjamaah, membaca ayat suci AlQur'an, berdoa bersama dan lain sebagainya. 2) Menciptakan budaya religius (karakter religius) yang bersifat horizontal yaitu lebih menempatkan sekolah sebagai institusi sosial yang berbasis religius dengan menciptakan hubungan antar sosial yang baik. Jenis hubungan sosial antar manusia dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (a) hubungan antara atasan dan bawahan, (b) hubungan profesional, (c) hubungan sederajat atau sukarela berdasarkan nilai-nilai religius, seperti persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati dan sebagainya.

Program-program kegiatan religius di sekolah harus dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan. Sebagai upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik dimasa sekarang ini. Dalam hal ini, budaya dan kultur masing-masing sekolah sangat mempengaruhi sistem manajemen sekolah yang akan membentuk visi, misi, dan tujuan sekolah itu sendiri. Sehingga lulusan yang akan dihasilkan dari masing-masing sekolah juga akan membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Harapan pemerintah, semua Lembaga Pendidikan bisa mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal.<sup>2</sup>

Pembentukan karakter dapat diwujudkan melalui sistem pendidikan. Diharapkan di masa depan, dapat mencetak lulusan yang dapat membangun bangsa tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter yang mulia. Upaya yang dilaksanakan madrasah dalam penguatan nilai-nilai religius berbasis karakter lembaga studi yaitu 1) Nilai-Nilai Religius 2) Berbasis Karakter Religius 3) Keteladanan 4) Pengabsenan ketika pelaksanaan sholat lima waktu yang dilaksanakan secara jamaah, 5) Pelatihan membaca Al-Qur'an.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana penguatan nilai-nilai religius berbasis karakter lembaga studi di MIN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana pembentukan nilai-nilai religius berbasis karakter lembaga studi di MIN 2 Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>2</sup> "PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS RELIGIUS," 2018, 9.



Dalam penelitian tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, sehingga dalam penelitian yang dilakukan ini ada di titik tujuan yang jelas. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendiskripsikan penguatan nilai nilai religius berbasis karakter pada siswa di MIN 2 Kota Kediri.
2. Untuk mendiskripsikan nilai-nilai religius berbasis karakter lembaga studi pada siswa di MIN 2 Kota Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penguatan nilai-nilai religius.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian dapat memberi gambaran yang jelas kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk tidak lebih menekankan aspek kognitifnya saja melainkan juga pada aspek afektifnya dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan baik untuk meningkatkan penguatan nilai nilai Religius.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengatasi dan mengevaluasi permasalahan dalam lembaga pendidikan terkait yang telah ditemukan dalam penelitian.
- c. Bagi Akademik Penelitian ini diharapkan berguna bagi akademik dan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya pada penanaman nilai-nilai karakter, serta bisa menambah referensi kepustakaan khususnya di Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIT Tribakti Kediri.
- d. Bagi Masyarakat Penelitian ini diharapkan sebagai gambaran tentang penguatan nilai-nilai Religius.
- e. Bagi Peneliti Lain/ Pembaca Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah pengetahuan dan fererensi bagi pembaca.
- f. Bagi Peneliti Untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak, dan menjadi pembelajaran bagi peneliti bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik ketika menjadi guru kelak.
- g. Bagi Perpustakaan IAIT Tribakti Kediri Sebagai bahan koleksi dan referensi untuk digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas dan mempertegas penelitian di atas, serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah, maka penulis perlu memberikan penegasan supaya asumsi yang muncul nanti dapat diarahkan secara tepat dan dikehendaki oleh penulis, beberapa istilah yang peduli pakai dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Nilai-Nilai Religius**

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, kata “religius bermakna bersifat keagamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan agama.” Bila merujuk dari pengertian di atas, maka nilai religius berarti nilai yang bersifat keagamaan dan yang berkenaan dengan kepercayaan agama. Karena berkaitan atau bersumber dari kepercayaan agama, maka orang yang tidak menganut suatu agama (atheis), maka dalam dirinya tidak terdapat nilai-nilai religius.

Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai- nilai lainnya seperti kebudayaan dan aspek sosial selain itu nilai religius juga erat hubungannya dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia. Kehidupan akhirat inilah yang membedakan dengan nilai- nilai lainnya.

Sehingga pada akhirnya apabila diambil sebuah kesimpulan, maka nilai religius adalah sesuatu yang abstrak yang ada dalam diri manusia yang bersumber pada keyakinan akan keberadaan Tuhan sebagai Dzat yang harus disembah dan mengabdikan diri, yang kemudian memunculkan sikap dan perilaku yang selalu mendasarkan pada keberadaan Tuhan dan ajaran-ajaran-Nya. Sikap dan perilaku tersebut tercermin dalam bentuk ritual ibadah yang dilakukan, perkataan-perkataan yang dilontarkannya, aktifitas yang dilakukannya dan juga pada akhlak kepribadiannya.<sup>3</sup>

## **2. Berbasis karakter Religius**

Beberapa strategi pendidikan karakter yang dilakukan yaitu: 1) Keteladanan; 2) Pembelajaran; 3) Pemberdayaan dan pembudayaan; 4) Penguatan; dan 5) Penilaian.

---

<sup>3</sup> Muh Dasir, “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TINGKAT SMA/SMK KURIKULUM 2013,” t.t., 22.



Pertama, melalui keteladanan, guru mencontohkan siswa untuk melaksanakan sholat, zakat, puasa mengucapkan salam, hidup rukun dan kegiatan lainnya. Dalam memberikan keteladanan kepada siswa guru tak henti-hentinya untuk selalu mencontohkan kepada anak. Seperti halnya dalam melaksanakan sholat, guru selalu memberikan keteladanan untuk melaksanakan sholat tepat waktu dan tidak menunda-nunda melaksanakan sholat, selain itu juga guru selalu memberikan keteladanan untuk mengucapkan salam jika bertemu dengan orang lain.

Kedua, melalui pembelajaran. Dalam pembelajaran guru juga memberikan materi tentang melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, hidup rukun dengan agama lain. Melalui pembelajaran, guru lebih mudah dalam menyampaikan hal tersebut kepada siswa karena didukung oleh materi dan didukung juga dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi pendidikan karakter adalah ekstrakurikuler sanggar iqro, dimana dalam kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk mengaji, tidak hanya mengaji saja tetapi juga mendengarkan cerita-cerita inspiratif yang membuat siswa termotivasi. memberikan penguatan terhadap siswa di sekolah.

Ketiga, melalui pemberdayaan dan pembudayaan. Dalam hal pemberdayaan dan pembudayaan, sekolah mempunyai aturan sendiri dimana setiap harinya siswa diajarkan untuk berdoa sebelum pembelajaran dilanjutkan dengan melaksanakan sholat dhuha, membaca hafalan doa sehari-hari, membaca hadits, tahfiz atau hafalan suratsurat juz 30. Di dalam jadwal pelajaran, sekolah membuat jam tersendiri untuk siswa belajar iqro dan tahfiz.

Keempat, melalui penguatan. Penguatan yang diberikan guru kepada siswa yaitu dengan memberikan pujian terhadap siswa, memberikan penghargaan kepada siswa berupa bintang, melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penguatan terhadap siswa tidak hanya di dalam kelas tetapi juga diluar kelas. Sehingga semua mata pelajaran mampu dikuasi oleh siswa dan semua guru berwenang untuk memberikan penguatan pendidikan karakter.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “Penguatan nilai-nilai religious berbasis karakter lembaga studi” di MIN 2 Kota Kediri. Adapun sumber referensi penelitian terdahulu diambil dari beberapa skripsi. Di antara hasil penelusuran penelitian terdahulu dengan tema yang sama yaitu:

Pertama dilakukan oleh **Eny Wahyu Suryanti** Mahasiswa FKIP Universitas Wisnuwardhana Malang Tahun 2018 dengan Judul “**Penguatan karakter berbasis religius**”. Persamaan antara penelitian saudara Eny Wahyu Suryanti dan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut sama-sama membahas tentang penguatan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter berbasis religius di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Kota Malang pada tingkat Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang datanya diperoleh dari observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis religius diterapkan melalui program Maqoman Mahmudah dan program Evereday with Al Quran. Beberapa strategi pendidikan karakter yang dilakukan yaitu: 1) Keteladanan; 2) Pembelajaran; 3) Pemberdayaan dan pembudayaan; 4) Penguatan; dan 5)

Penilaian. Pendidikan karakter harus diintegrasikan pada pendidikan agama. Peranan agama dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal pengarah, pembimbing, dan penyeimbang karakter peserta didik.<sup>4</sup>

Penelitian kedua dilakukan oleh **Yulianti** Mahasiswa Universitas Islam Bandung, Tahun 2018 dengan judul “**Penguatan Nilai-Nilai Religius di Perguruan Tinggi**”.

Adapun tujuan penelitian ini Pendidikan menjadi dasar utama strategi suatu bangsa untuk bangkit dari keterpurukan. Unisba merupakan salah satu pilihan bagi para orang tua yang tidak hanya mempertimbangkan kualitas, namun juga memprioritaskan penerapan nilai keagamaan yang baik. Sejatinya, aksioma dari output mahasiswa yang baik di masa depan, erat kaitannya dengan nilai-nilai yang baik, keahlian-keahlian yang baik, serta sikap yang baik. Tujuan akhir Pendidikan Islam adalah munculnya pembinaan akhlak, sehingga tepat untuk memberikan penguatan nilai-nilai religius di Fikom Unisba. Penelitian ini terkait dengan upaya penguatan nilai religius yang dilakukan Fikom Unisba yang menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Dr. O. Hasbiansyah, Drs., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung. Penguatan nilai-nilai religius ditanamkan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung di setiap lini kehidupannya. Mulai dari kurikulum, sumber daya manusia (tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa), maupun lingkungan kerja (setting). Menjadikan nilai-nilai islami sebagai yang tak terpisahkan dengan pekerjaan dan pelayanan. Kesemuanya terintegrasi di dalam satu sistem, demi terciptanya penguatan nilai yang menjadi tujuan bersama.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Suryanti dan Widayanti, “PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS RELIGIUS.”

<sup>5</sup> Yulianti Yulianti “Penguatan Nilai-Nilai Religius di Perguruan Tinggi,” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 11, no. 2 (15 Desember 2018): 177–87, <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i2.3978>.

Penelitian Ketiga dilakukan oleh **Maryam Jamilah Al** dengan Judul “**Pendidikan Karakter di MTs NU 1 Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013**”.

Skripsi ini membahas pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah tersebut, hasil penelitian yang dikemukakan adalah bahwa MTs NU 1 Cilongok mengembangkan karakter ke dalam lima pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler, penanaman kedisiplinan, dan penguatan kepada wali dan masyarakat. Persamaan antara penelitian penulis dengan skripsi tersebut adalah membahas tentang pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaan antara skripsi penulis dengan skripsi tersebut yakni penulis membahas pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak bukan pada pelaksanaan pendidikan karakter keseluruhan di sekolah. Tempat penelitian yang dilakukan penulis juga berbeda dengan ketiga skripsi di atas.<sup>6</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam membaca dan memahami skripsi ini, penulis akan menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bagian awal kata pengantar meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi.

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, dan f) sistematika penulisan.

---

<sup>6</sup> Skripsi Maryam Jamilah, “Pendidikan Karakter di MTs NU 1 Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2016

Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang a) Pembentukan karakter religious siswa  
b) berbasis karakter religius

Bab III : Metode Penelitian, yang membahas tentang a) jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang a) setting penelitian,  
b) paparan data dan temuan penelitian, dan c) pembahasan

Bab V : Penutup, yang membahas tentang a) kesimpulan dan b) saran-saran.

